

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan suatu karya yang artistik karena karya sastra terbentuk dari proses imajinatif yang memiliki makna yang luas. Artinya sebuah karya sastra tidak dapat dimaknai dari luarnya saja namun harus dimaknai secara keseluruhan. Selain itu dalam pemaknaan karya sastra yang harus ditentukan apakah makna karya sastra tersebut bersifat tematik atau bersifat menyeluruh dan kompleks.

Karya sastra cenderung bersifat tematik apabila keseluruhan peristiwa yang terjadi dalam karya sastra tersebut mendukung suatu tema tertentu yang bersifat dominan. Sementara itu, makna karya sastra bersifat menyeluruh apabila makna karya sastra tersebut ditentukan berdasarkan keseluruhan isi karya yang didukung oleh unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra yang bersangkutan.

Nurgiantoro (2013: 2) menyatakan bahwa karya sastra sebagai karya imajinatif menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan, pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya.

Karya sastra selalu dalam pengaruh keberadaan pengarangnya. Selain mengekspresikan dan mengemukakan persoalan hidup yang terjadi, baik itu pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya

sastra yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan media untuk mengetahui realitas sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang.

Seorang pengarang selalu terikat oleh status sosial tertentu. "Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial" (Damono, 1979: 1). Kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat. Baik itu antar masyarakat dengan orang seorang termasuk pengarang, antar manusia, antar peristiwa yang terjadi dalam diri seseorang yang sering menjadi subjek karya sastra. Karya sastra tersebut menjadi sebuah bahan refleksi bagi hubungan antara seseorang dengan orang lain dalam kesatuan masyarakat.

Salah satu contoh hasil karya sastra yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang saling memiliki hubungan dalam membentuk jalinan cerita adalah novel. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik, novel mestinya memiliki bentuk bahasa yang baik dan indah, serta isi ceritanya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembacanya.

Novel merupakan suatu jenis karya sastra fiksi yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, dengan dirinya sendiri maupun dengan Tuhan. Teeuw (1984: 249) mengemukakan bahwa hubungan antara kenyataan dan rekaan dalam sastra adalah hubungan dialektika. Karya sastra dinilai sebagai cerminan dari realitas kehidupan sehari-hari. Akan tetapi karya sastra tidak semata-

mata merupakan cerminan dari dunia nyata, melainkan adanya proses kreatif yang berlandaskan realitas yang ada.

Novel diciptakan seorang pengarang berdasarkan pengalaman yang sedang dialami ataupun yang pernah dialami dan yang pernah dirasakan sebagai suatu masalah. Dengan masalah itu, timbul suatu gagasan dari seorang pengarang mengangkat tema dalam sebuah novel. Seperti novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, novel ini merupakan pengalaman saat remaja si pengarang yang dituliskan dalam sebuah novel. Novel ini menceritakan bagaimana saat dia remaja dan sekolah diluar negri dan pengalaman apa saja yang dia alami saat itu.

Dalam pembicaraan tentang novel sering didengar istilah karakterisasi. Karakterisasi juga sering disamakan dengan karakter dan perwatakan yang menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Oleh sebab itu, karakterisasi berarti pemeranan atau pelukisan watak tokoh yang terdapat didalam cerita.

Minderop (2011 : 2 ) menyatakan bahwa karakterisasi dalam karya sastra adalah metode menggambarkan watak para tokoh yang terdapat dalam karya fiksi. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah cara menggambarkan, atau lebih tepatnya cara menelaah watak tokoh, yakni metode karakterisasi. Dengan metode karakterisasi kita tidak hanya dapat menganalisis bagaimana karakter tokoh dalam cerita tersebut tapi juga bisa membantu melukiskan tokoh-tokoh dalam cerita.

Persoalan seorang pengarang tidak hanya dalam hal memilih jenis tokoh tokoh yang akan muncul dalam sebuah cerita, tetapi juga harus

memberikan seperti apa tokoh ciptaannya tersebut. Menganalisis tokoh dalam sebuah cerita memiliki beberapa metode yang dapat digunakan, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Metode karakterisasi memiliki beberapa cara seperti metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*). Ada pula yang membedakannya menjadi metode diskursif, dramatik, kontekstual, dan campuran. Perbedaan istilah yang berlainan sesungguhnya memiliki esensi yang kurang lebih sama. Metode langsung (*telling*) kurang lebih sama dengan diskursif mencakup karakterisasi melalui penampilan tokoh dan melalui penuturan pengarang. Begitupun dengan metode tidak langsung (*showing*) dan dramatik yang mencakup kepada dialog dan tingkah laku tokoh. Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan metode (*telling*) dan (*showing*) dengan alasan metode tersebut lebih kompleks dalam upaya menuntun pembaca agar memahami dan menghayati karakter tokoh dalam novel.

Novel *Laut Bercerita* merupakan novel yang telah mendapatkan penghargaan SEA Write Award pada 13 Juni 2020 dan telah diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris sangat menarik untuk diteliti karena menghadirkan tokoh-tokoh yang menggambarkan segala keriuhan pada saat Orde Baru secara utuh. Dengan memperlihatkan pada kisah Biru Laut dan teman-temannya yang menjadi korban kerusuhan, serta duka kehilangan yang dirasakan sanak kerabat yang ditinggalkan. Tak hanya mengungkapkan kekelaman dan kekejian yang dialami para aktivis yang diculik dan disekap, tetapi juga persahabatan antaraktivis, roman di antara mereka dan

pengkhianatan di dalam kelompok. Kejadian yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut tentu tidak lepas dari pengalaman pengarang. Bahkan hingga kini, kasus yang terjadi kepada korban penculikan belum usai dan terus diperjuangkan dalam peringatan kamisan yang dilakukan oleh korban pelanggaran Hak Asasi Manusia di depan Istana Negara.

Penulis novel *Laut Bercerita* Leila Salikha Chudori merupakan seorang jurnalis dan pengarang yang dilahirkan di Jakarta 12 Desember 1962, sudah menghasilkan beberapa novel dan cerpen seperti, *Kelopak-Kelopak yang Berguguran* (1984), *Malam Terakhir: kumpulan cerpen* (1989), *Menagerie 2* (1993), *Bahasa! kumpulan Tulisan di Majalah Tempo* oleh Amarzan Loebis, Goenawan Mohamad, Leila S, Chudori (Editor) (2008), *9 dari Nadira* (2009), *Pulang: Sebuah Novel* (2012), dan *Laut Bercerita* (2017). Penghargaan: Penulis Skenario Drama Televisi Terpuji (2006; *Dunia Tanpa Koma*) dan Penghargaan Badan Bahasa Indonesia (2011; *9 dari Nadira*). Dari beberapa novel yang diterbitkannya novel *Laut Bercerita* merupakan karya Leila S. Chudori yang paling bungsu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana karakterisasi tokoh dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan metode karakterisasi dan penggambaran tokoh dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian ini agar peneliti tidak keluar dari permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pengkajiannya pada metode karakterisasi Albertine Minderop dan penggambaran karakter tokoh dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat tentang metode karakterisasi khususnya cara dan metode pembentukan karakter suatu tokoh menurut metode karakterisasi Albertine Minderop. Metode tersebut berfungsi untuk menggambarkan karakter tokoh.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi bagi pembaca dalam mengapresiasi karya sastra dan memahami karakteristik yang ditunjukkan tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
2. Dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang sejenis secara lebih mendalam.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, terutama bidang bahasa dan sastra Indonesia. Khususnya bagi pembaca dan penikmat sastra.

